

## Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus terhadap SMK Manba'ul 'Ulum Cirebon)

Lamya Hayatina

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Sekolah Tinggi Agama Islam Fatahillah Serpong  
[hayatinalamya@gmail.com](mailto:hayatinalamya@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kreativitas dan kedisiplinan terhadap kinerja guru secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu guru SMK Manba'ul 'Ulum Cirebon. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 110 responden guru SMK Manba'ul Ulum Cirebon. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas terhadap kinerja guru SMK Manba'ul Ulum, Cirebon, terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan terhadap kinerja guru di SMK Manba'ul Ulum, Cirebon dan terdapat pengaruh positif antara kreativitas dan kedisiplinan terhadap kinerja guru di SMK Manba'ul Ulum, Cirebon sebesar 0,998. Perlunya pengembangan kebebasan guru untuk membuat inovasi pembelajaran, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi kreativitasnya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan kreativitas guru dan kedisiplinan guru memiliki peranan yang menentukan dalam peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu sekolah, atau kepala sekolah sebaiknya berusaha dan memperhatikan pengembangan kreativitas gurunya dan meningkatkan kedisiplinannya.  
**Kata Kunci:** *Kreativitas, Kedisiplinan, Kinerja Guru*

**Abstract.** This study aims to examine the effect of creativity and discipline on teacher performance separately or simultaneously. In this study, the authors used a survey method with a correlational approach to quantitative data obtained from the object of research, the teacher of SMK Manba'ul 'Ulum Cirebon. The sample of this research was 110 teacher respondents at SMK Manba'ul Ulum Cirebon. Data collection was carried out using observation, documentation, and questionnaire techniques. The type of analysis used is correlation and regression analysis. The results of the study indicate that there is a significant positive influence between creativity on the performance of teachers at

SMK Manba'ul Ulum, Cirebon, there is a positive influence between discipline on teacher performance at SMK Manba'ul Ulum, Cirebon and there is a positive influence between creativity and discipline on teacher performance in SMK Manba'ul Ulum, Cirebon amount to 0.998. It is necessary to develop teachers' freedom to make learning innovations, so that they are able to develop their creative potential. The results of this study indicate that teacher creativity and teacher discipline have a decisive role in improving teacher performance. Therefore, the school, or the principal should try and pay attention to the development of the creativity of its teachers and increase their discipline.

*Keywords: Creativity, Discipline, Teacher Performance*

## **PENDAHULUAN**

Peranan guru dalam dunia pendidikan sebagai salah satu unsur yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didiknya. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Dalam mengelola proses belajar mengajar, peran guru antara lain sebagai fasilitator, yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran, mengembangkan bahan belajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar, agar tujuan belajar dapat dicapai (Charles Reigeluth 1983).

Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau

kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan. Seperti yang juga dikemukakan oleh M. As'ad (2001) bahwa kinerja adalah tingkat sejauh mana keberhasilan seseorang di dalam melakukan pekerjaannya. Kinerja guru dipengaruhi oleh bermacam-macam hal, baik yang timbul dari dalam tenaga kerja itu sendiri (seperti kreatifitas, disiplin kerja, kepuasan kerja) dan dari lingkungan sekolah.

Pada dasarnya kinerja guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, 2011 dengan judul Pengaruh

keaktivitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. Tesis Program Pasca Sarjana PAI UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Koefisien korelasi sebesar 0,029 dan koefisien determinasinya sebesar 0,044. Pada uji signifikansi menggunakan uji t diperoleh t hitung 2,264 lebih besar dari t tabel 2,000 pada taraf signifikansi 5%. Persamaan penelitian Fitriana dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kreativitas guru, tapi perbedaannya adalah penelitian Fitriana variabelnya ditambah dengan motivasi belajar dan prestasi belajar, sedangkan peneliti membahas kedisiplinan dan kinerja guru. Setting dan lokasi penelitiannya pun berbeda.

Hasanah, 2013 dengan judul Pengaruh kreativitas guru dan minat mengajar terhadap kinerja guru di SMA Al-Azami Cianjur" menyatakan hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh

positif antara kreativitas guru dan minat mengajar terhadap kinerja guru di SMA Al-Azami Cianjur yang ditunjukkan dengan diperolehnya nilai t hitung 2,171 dengan signifikansi sebesar 0,035. Maka dengan ini dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari nilai signifikansi ( $2,171 > 0,035$ ).

Jika seorang guru memiliki sikap positif, yaitu disiplin terhadap pekerjaannya maka sudah barang tentu guru akan menjalankan tugas fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negatif pada pekerjaannya pasti dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai rutinitas belaka. Sehingga perlu ditanamkan sikap positif guru terhadap pekerjaannya mengingat peran guru dalam lingkungan pendidikan sangat sentral.

Sikap guru terhadap pekerjaan dapat dilihat dalam kedisiplinan terhadap pekerjaan maupun dalam bentuk kreativitas mengajar yang ditampilkan. Guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, tentu akan

mempunyai kreativitas terhadap pekerjaannya serta memiliki disiplin kerja yang tinggi, dan akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kinerja yang tinggi.

Kinerja yang optimal merupakan harapan semua pihak namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada beberapa guru SMK Manbaul Ulum Cirebon yang kinerjanya belum optimal. Berdasarkan pengamatan sementara terlihat bahwa kinerja guru dirasakan masih belum memuaskan. Dalam realitas sehari-hari masih diketemukan adanya gejala-gejala antara lain pembuatan kerangka KBM belum optimal bahkan hanya copy paste perangkat tahun lalu dengan mengganti tahunnya, kurangnya kemauan guru menciptakan pembelajaran yang variatif, masih banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga mereka tidak menyerap pelajaran yang didapat; belum optimalnya kinerja guru tersebut bukan tanggung jawab sekolah saja, melainkan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemangku kebijakan.

Selain itu fenomena yang terjadi pada guru SMK Manbaul Ulum Cirebon adalah adanya guru yang terlambat datang ke sekolah, kurangnya motivasi dalam mengajarkan kepada siswanya, adanya guru yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik. Kemudian ada beberapa guru yang kurang memperhatikan perangkat pembelajaran, seperti pembuatan RPP, silabus, prota, promes dijadikan formalitas saja. Masalah lain yang penulis temukan yaitu ada beberapa guru yang belum menguasai IT, guru yang tidak menekuni profesinya secara menyeluruh, seperti bekerja sampingan, sehingga perhatian terhadap siswanya hanya di kelas saja. Kedisiplinan yang masih rendah, pulang tidak pada waktunya dan datang kesiangan.

Kurang optimalnya kinerja guru tersebut, berdasarkan pengamatan sementara penulis disebabkan antara lain: kedisiplinan, kreativitas guru, perencanaan, motivasi kerja, kompensasi dan faktor-faktor lainnya yang masih kurang.

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh tenaga pendidik. Guru dapat memanfaatkan potensi lain yang ia

miliki di dalam dirinya seperti kreativitas. Menurut James J. Gallagher yang dikutip oleh Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati (2010) mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Sedangkan menurut KBBI (1988) Kreativitas adalah daya cipta yang dimiliki manusia memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya. Kebutuhan akan kreativitas sangatlah terasa. Kita menghadapi macam-macam tantangan, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, politik maupun dalam bidang sosial budaya. Kemajuan teknologi yang meningkat menuntut kita untuk beradaptasi secara kreatif dan mencari pemecahan yang imajinatif. Untuk menghadapi tantangan tersebut diperlukan ketrampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, dan kemauan kerja sama yang efektif.

Kreativitas adalah potensi yang pada dasarnya dimiliki setiap orang

dalam derajat dan tingkatan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. (Nashori dan Mucharram 2002). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Asiah (2007) dalam Jurnal Komunitas yang mengatakan bahwa masyarakat pada dasarnya memiliki potensi untuk berkembang. Asiah, lebih lanjut, mengutip pendapat Piaget dalam bukunya Sund yang mengatakan bahwa kemampuan operasi berpikir manusia ditentukan oleh kemampuan manusia itu sendiri untuk mengasimilasi atau mengadaptasikan lingkungan dalam pikirannya.

Selain kreativitas guru, salah satu yang harus senantiasa diperhatikan adalah kedisiplinan kerja. Disiplin merupakan suatu sikap mental yang didasarkan atas kesandaran dan keikhlasan seseorang untuk mematuhi peraturan. Sikap itu akan mengarahkan dan mengatur segala aktivitas serta motivasi yang ditimbulkan kearah yang memungkinkan tercapainya tujuan efektif.

Hasibuan (2016) menyatakan bahwa disiplin kerja adalah sikap mental yang becermis dalam perbuatan atau tingkah laku seseorang, kelompok

masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan, norma yang berlaku dalam masyarakat.

Guru yang disiplin adalah guru yang melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan. Istiqomah yang secara professional merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, penulis berusaha menggali keterkaitan antara kreativitas dan disiplin guru terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti pengaruh kreativitas dan kedisiplinan terhadap kinerja guru (studi kasus terhadap guru SMK Manba'ul Ulum Cirebon)

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara kreativitas dan kedisiplinan terhadap kinerja guru SMK Manbaul Ulum

Cirebon. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Manbaul Ulum Cirebon pada semester genap tahun pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 110 orang guru. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu angket/kuesioner. Daftar pertanyaan yang disajikan diukur dengan menggunakan model skala Likert. Sugiyono menegaskan bahwa "skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tertentu tentang fenomena sosial". Dalam penelitian ini scoring masing-masing item *favorabel* (positif). Terdapat 5 pilihan jawaban jawaban sangat setuju (SS) maka skornya adalah 5, setuju (S) skor 4, ragu-ragu (R) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) skor 1.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil analisis koefisien sederhana antara kedisiplinan guru dengan kinerja guru SMK Manbaul Ulum diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{XY}$  sebesar 0,855. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara kedisiplinan dengan kinerja guru SMK Manbaul Ulum adalah tinggi dan positif, artinya makin tinggi kedisiplinan guru, makin tinggi pula kinerja guru SMK Manbaul Ulum. Demikian sebaliknya, makin rendah kedisiplinan guru, makin rendah pula kinerja guru SMK Manbaul Ulum.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel kedisiplinan guru terhadap kinerja guru SMK Manbaul Ulum dapat diketahui dari harga  $r^2$ . Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga  $r^2 = 0,732$ . Hasil tersebut, secara statistik, memberikan pengertian bahwa 73,2% variasi kinerja guru SMK Manbaul Ulum dapat dijelaskan oleh variasi kedisiplinan dengan pola hubungan fungsionalnya yang ditunjukkan oleh analisis korelasi. Artinya, jika seluruh guru SMK Mambaul Ulum Cirebon dites mengenai kedisiplinan dan

kinerjanya, maka kurang lebih 73,2% kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon dipengaruhi oleh kedisiplinan guru, selebihnya 26,8% variabel kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, penegakan aturan, sanksi dan hadiah, kompensasi dan lain-lain.

Hasil analisis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara kreativitas guru dan kedisiplinan guru terhadap kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Pearson correlation ( $r_{y1}$ ) atau (R) adalah 0,875. Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan kreativitas dan kedisiplinan terhadap kinerja guru.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi  $R^2$  (R square) = 0,766, yang berarti bahwa kreativitas dan kedisiplinan secara simultan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 76,6% dan sisanya

yaitu 23,4 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Hasil analisis koefisien sederhana antara kreativitas guru dan kedisiplinan guru secara simultan dengan kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon diperoleh nilai koefisien korelasi  $R_{X_1X_2Y}$  sebesar 0,988. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara kreativitas guru dan kedisiplinan guru secara simultan dengan kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon adalah tinggi dan positif, artinya makin baik kreativitas guru dan kedisiplinan guru secara simultan, makin tinggi pula kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon. Demikian sebaliknya, makin rendah kreativitas guru dan kedisiplinan guru secara simultan, makin rendah pula kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel kreativitas guru dan kedisiplinan guru secara simultan terhadap kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon dapat diketahui dari harga  $r^2$ . Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga  $r^2 = 0,766$ . Hasil tersebut, secara statistik,

memberikan pengertian bahwa 76,6% variasi kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon dapat dijelaskan oleh variasi kreativitas guru dan kedisiplinan guru secara simultan dengan pola hubungan fungsionalnya yang ditunjukkan oleh analisis korelasi. Artinya, jika seluruh guru SMK Mambaul Ulum Cirebon dites mengenai kreativitas guru dan kedisiplinan guru secara simultan dengan disiplin kerjanya, maka kurang lebih 76,6% kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon dipengaruhi oleh kreativitas guru dan kedisiplinan guru secara simultan, selebihnya 23,4% variabel kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pendelegasian wewenang, sumber daya manusia dan lain-lain.

## **DISKUSI**

Menurut James J. Gallagher yang dikutip oleh Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati (2001) mengatakan bahwa, "kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya



yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.”

Menurut J.P. Guilford yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh-Muhbib Abdul Wahab (2004), “kreativitas adalah disebut berpikir divergen, yaitu aktifitas mental yang asli, murni dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan persoalan.”

Sedangkan menurut Utami Munandar (1999), “kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kreativitas terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa kreativitas sangat berpengaruh dan sangat signifikan terhadap kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi sebesar 0.708, apabila dilihat dari interpretasi koefisien korelasi berarti ada dalam interval koefisien 0,60-0,799, atau berada dalam tingkat pengaruh cukup tinggi. Dengan demikian pihak sekolah diharapkan memberikan perhatian yang lebih kepada faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas sebagai berikut : Faktor guru yaitu dengan

memberi kebebasan kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan meningkatkan keahlian guru sesuai dengan bidang masing-masing, Faktor luar yang dimulai dengan memberikan dukungan baik dari dukungan teman sejawat dan dukungan sekolah, karena dengan memberikan dukungan akan menumbuhkan kedisiplinan kerja, kepribadian, emosi, cara berpikir, persepsi, sikap kerja dan kinerja, Faktor pekerjaan yaitu dengan memperhatikan kemampuan guru apakah sesuai dengan bidang kerjanya dan membentuk kelompok kerja melalui keanekaragaman perspektif dan latar belakang. Selain itu faktor kesejahteraan guru juga perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran. Gaji yang tidak seberapa ditambah dengan keadaan

ekonomi negara saat ini sedang dilanda krisis berpengaruh pada kesejahteraan guru. Oleh karena itu, tidak sedikit guru yang berprofesi ganda misalnya seorang guru sebagai pedagang demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dikarenakan kesibukan di luar profesi keguruannya menyita banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan terkesan asal-asalan. Akan tetapi jika gaji guru yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhannya, maka ia pun akan memiliki waktu yang longgar untuk lebih memaksimalkan diri dalam menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, karena tidak dibayang-bayangi pekerjaan lainnya.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peningkatan kesejahteraan, pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, penjaminan memperoleh layanan kesehatan jasmani dan rohani, merupakan instrument kebijakan guna meningkatkan kreativitas guru, implementasinya harus menyentuh

asaran dengan tepat berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, sehingga kinerja guru juga akan meningkat.

Kreativitas yang dibahas dalam penelitian ini meliputi pribadi kreatif, dorongan, proses kreatif dan produk kreatif. Dilihat dari uji hipotesis, perhitungan koefisien korelasi variabel kreativitas guru dengan kinerja guru memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,708. dan harga  $F_{hitung} = 0,944$ . Harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 38 dan dk penyebut 69 pada taraf kepercayaan (signifikansi)  $\alpha = 0,05$  adalah 1,57 ( $F_{hitung} 0,944 < F_{tabel} 1,57$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan "kreativitas guru mempunyai kecendrungan pengaruh tinggi terhadap kinerja guru SMK Manbaul Ulum Cirebon" teruji kebenarannya atau hipotesis statistik yang menyatakan  $H_a: \rho_1 > 0$  terbukti.

Hasil analisis koefisien sederhana antara kreativitas guru dengan kinerja guru diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,708. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara adalah cukup tinggi dan cukup positif, artinya makin baik

keaktivitas, makin tinggi pula kinerja guru SMK Manba'ul Ulum. Demikian sebaliknya, makin rendah kreativitas, makin rendah pula kinerja guru SMK Manbaul Ulum Cirebon.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel kreativitas terhadap kreativitas guru SMK Manbaul Ulum dapat diketahui dari harga  $r^2$ . Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga  $r^2 = 0,501$ . Hasil tersebut, secara statistik, memberikan pengertian bahwa 50,1% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh variasi kreativitas guru dengan pola hubungan fungsionalnya yang ditunjukkan oleh analisis korelasi. Artinya, jika seluruh guru SMK Manbaul Ulum dites mengenai kreativitas dan kinerjanya, maka kurang lebih 50,1% kinerja guru SMK Manbaul Ulum Cirebon dipengaruhi oleh kreativitas, selebihnya 49,9% variabel kinerja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kedisiplinan, konpensasi, profesionlisme, sumber daya manusia, dan lain-lain.

Avin Fadilla Helmi menyatakan kinerja sebagai suatu sikap dan perilaku yang berniat untuk menaati segala

peraturan organisasi yang didasarkan atas kesadaran diri untuk menyesuaikan dengan peraturan organisasi.

Menurut Sujono (2001) ada beberapa indikator kinerja yang dapat dijadikan sebagai ukuran kedisiplinan yaitu ketepatan waktu meliputi ketepatan jam pulang, ketepatan jam masuk, kepatuhan pada jam kerja; kesetiaan atau patuh pada peraturan atau tata tertib yang ada, meliputi kepatuhan untuk memakai seragam dan kepatuhan terhadap peraturan dan komitmen yang telah disepakati; mempergunakan dan memelihara peralatan kantor. Kinerja guru merupakan hal penting yang harus senantiasa dipelihara karena diharapkan dapat memperlancar kegiatan sekolah. Jika kinerja guru baik maka diharapkan semakin tinggi pula kinerja yang dicapai.

Menurut Suradinata (2001) indikator kedisiplinan guru berkaitan dengan moralitas, pemahaman sikap tingkah laku, memahami sistem kerja berdasarkan aturan, sikap tingkah laku yang tumbuh dari dalam diri sendiri, dan kerja dihayati sebagai pengabdian.

Kedisiplinan guru mempunyai kecenderungan pengaruh terhadap kinerja guru SMK Manbaul Ulum, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung} = 1,365$  dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 39 dan dk penyebut 68 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi)  $\alpha = 0,05$  adalah 1,57 ( $F_{hitung} 1,365 < F_{tabel} 1,57$ ).

Hasil analisis koefisien sederhana antara kedisiplinan guru dengan kinerja guru SMK Manbaul Ulum diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,855. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara kedisiplinan dengan kinerja guru SMK Manbaul Ulum adalah tinggi dan positif, artinya makin tinggi kedisiplinan guru, makin tinggi pula kinerja guru SMK Manbaul Ulum. Demikian sebaliknya, makin rendah kedisiplinan guru, makin rendah pula kinerja guru SMK Manbaul Ulum.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel kedisiplinan guru terhadap kinerja guru SMK Manbaul Ulum dapat diketahui dari harga  $r^2$ . Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga  $r^2 = 0,732$ . Hasil tersebut, secara statistik, memberikan pengertian bahwa 73,2% variasi kinerja guru SMK Manbaul Ulum dapat dijelaskan oleh

variasi kedisiplinan dengan pola hubungan fungsionalnya yang ditunjukkan oleh analisis korelasi. Artinya, jika seluruh guru SMK Mambaul Ulum Cirebon dites mengenai kedisiplinan dan kinerjanya, maka kurang lebih 73,2% kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon dipengaruhi oleh kedisiplinan guru, selebihnya 26,8% variabel kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, penegakan aturan, sanksi dan hadiah, kompensasi dan lain-lain.

Hasil analisis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara kreativitas guru dan kedisiplinan guru terhadap kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi *Pearson correlation* ( $r_{y1}$ ) atau (R) adalah 0,875. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan kreativitas dan kedisiplinan terhadap kinerja guru.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi  $R^2(R\ square) = 0,766$ , yang berarti bahwa

keaktivitas dan kedisiplinan secara simultan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 76,6% dan sisanya yaitu 23,4 % ditentukan oleh faktor lainnya

Hasil analisis koefisien sederhana antara kreativitas guru dan kedisiplinan guru secara simultan dengan kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon diperoleh nilai koefisien korelasi  $R_{X_1X_2Y}$  sebesar 0,988. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara kreativitas guru dan kedisiplinan guru secara simultan dengan kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon adalah tinggi dan positif, artinya makin baik kreativitas guru dan kedisiplinan guru secara simultan, makin tinggi pula kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon. Demikian sebaliknya, makin rendah kreativitas guru dan kedisiplinan guru secara simultan, makin rendah pula kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel kreativitas guru dan kedisiplinan guru secara simultan terhadap kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon dapat diketahui dari harga  $r^2$ . Hasil perhitungan

menunjukkan bahwa harga  $r^2 = 0,766$ . Hasil tersebut, secara statistik, memberikan pengertian bahwa 76,6% variasi kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon dapat dijelaskan oleh variasi kreativitas guru dan kedisiplinan guru secara simultan dengan pola hubungan fungsionalnya yang ditunjukkan oleh analisis korelasi. Artinya, jika seluruh guru SMK Mambaul Ulum Cirebon dites mengenai kreativitas guru dan kedisiplinan guru secara simultan dengan disiplin kerjanya, maka kurang lebih 76,6% kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon dipengaruhi oleh kreativitas guru dan kedisiplinan guru secara simultan, selebihnya 23,4% variabel kinerja guru SMK Mambaul Ulum Cirebon dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pendelegasian wewenang, sumber daya manusia dan lain-lain.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai hubungan antara kreativitas dan kedisiplinan terhadap kinerja guru, dapat diketahui bahwa variabel bebas yang diteliti baik secara

parsial dan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya. Penelitian ini telah memperkuat beberapa teori bahwa kinerja guru sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh berbagai variasi dari variabel independen yaitu kreativitas dan kedisiplinan guru, dalam kaitan ini hasil penelitian yang diperoleh konsisten dengan teori yang diajukan.

Hasil penelitian ini berupaya memaksimalkan kinerja guru perlu memperhatikan beberapa variabel yang mempengaruhinya tersebut, yaitu kreativitas dan kedisiplinan guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kreativitas dan kedisiplinan guru.

Implikasi dari pengembangan kreativitas guru terhadap pembelajaran di sekolah adalah terletak pada perlunya pengembangan kebebasan guru untuk membuat inovasi pembelajaran, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi kreativitasnya. Guru seharusnya mulai mengkondisikan dirinya untuk meningkatkan kemampuan kreatifnya

tanpa harus menunda-nundanya. Oleh karenanya kepala sekolah dituntut bertanggung jawab untuk menjadi fasilitator dalam meningkatkan kreatifitas guru.

Dalam proses belajar kreatif digunakan baik proses berpikir divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berpikir konvergen (proses berpikir yang mencari jawaban tunggal yang paling tepat).

Pendidikan formal sampai saat ini terutama melatih proses berpikir konvergen, sehingga kebanyakan guru terhambat dan tidak berdaya menghadapi masalah-masalah yang menuntut pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.

Kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru perlu diperhatikan penyelarasan guru dengan pekerjaannya melalui seleksi, pengujian dan prosedur-prosedur penempatan yang efektif, mengorientasikan guru secara benar kepada pekerjaan dan memberikan pelatihan yang diperlukan, memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif kepada para guru

tentang kinerja serta mengkondisikan para guru agar dapat mengutarakan masalah-masalah mereka kepada manajemen melalui teknik-teknik seperti kebijakan pintu terbuka dan pertemuan-pertemuan antara kepala sekolah dengan guru.

#### **SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kreativitas guru dan kedisiplinan guru memiliki peranan yang menentukan dalam peningkatan kinerja guru. Kepala Sekolah hendaknya berupaya untuk selalu menciptakan iklim kerja yang kondusif melalui suasana yang harmonis, komunikasi yang selalu terbuka, baik antara para Kepala dengan guru atau stafnya maupun antara sesama guru, sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.

Untuk meningkatkan kinerja guru, disamping kedisiplinan, juga perlu diterapkan setiap peraturan dan tata tertib yang ada secara konsisten dan konsekuen, tanpa adanya diskriminasi terhadap guru tertentu.

Perlu juga dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau kombinasi keduanya,

yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif secara sekaligus. Dengan demikian, akan diperoleh hasil yang dapat dijadikan dasar atau acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- As'ad, M. Psikologi Kerja, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Hasibuan, Malayu, S.P. Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah, Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2010
- Munandar, Utami. Mengembangkan dan Kreativitas Anak Sekolah, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999, Cet. 3
- Rahmawati, Yeni dan Euis Kurniati. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak, Jakarta: Kencana, 2010, Cet. 1
- Reigeluth, Charles. Instructional-Design Theories and Overview of their Current Statues, London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers Hillsdale, New Jersey, 1983
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2004, Cet.2
- Soejono. Sistem dan Prosedur Kerja, Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Sugiyono. Statistik Untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995,

Tim Penyusun Kamus Pusat  
Pembinaan dan Pengembangan  
Bahasa, Kamus Besar Bahasa  
Indonesia, Jakarta: Balai  
Pustaka, 1988